



Penerapan *Corporate Social Responsibility* pada Hotel dan Resort: Relevansinya bagi Pengembangan Rancabango Hotel & Resort

Aliya Alasri Nurrochim¹, Ariela Maharani Putri Bahri², Azizah Oktaviani³,

Andi Muhammad Yasin⁴

Institut Pariwisata Trisakti^{1,2,3,4}

*Email Korespondensi: alyaaa141@gmail.com

Diterima: 15-11-2025 | Disetujui: 25-11-2025 | Diterbitkan: 27-11-2025

ABSTRACT

This study examines the implementation of Corporate Social Responsibility at Rancabango Hotel & Resort. This study employed a qualitative approach with a library research approach. Based on the literature review on the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) in the hotel and resort industry, it can be concluded that CSR is a concept that requires companies to focus not only on profit but also on the social, environmental, economic, and cultural impacts of their operational activities. CSR models such as Carroll's Pyramid, Triple Bottom Line, and Stakeholder Theory provide a conceptual framework that helps hotels design sustainable and responsible programs. CSR is not only a moral obligation but also a strategic component that can support the long-term sustainability and competitiveness of Rancabango Hotel & Resort.

Keywords: CSR; Rancabango Hotel & Resort

ABSTRAK

Penelitian ini untuk melihat penerapan Corporate Social Responsibility pada Rancabango Hotel & Resort. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research). Berdasarkan hasil kajian literatur mengenai penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) di industri hotel dan resort, dapat disimpulkan bahwa CSR merupakan konsep yang menuntut perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan dampak sosial, lingkungan, ekonomi, dan budaya dari aktivitas operasionalnya. Model CSR seperti Carroll's Pyramid, Triple Bottom Line, dan Stakeholder Theory memberikan kerangka konseptual yang membantu hotel merancang program yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. CSR tidak hanya menjadi kewajiban moral, tetapi juga komponen strategis yang dapat mendukung keberlanjutan dan daya saing jangka panjang Rancabango Hotel & Resort.

Katakunci: CSR; Rancabango Hotel & Resort

Bagaimana Cara Sitas Artikel ini:

Aliya Alasri Nurrochim, Ariela Maharani Putri Bahri, Azizah Oktaviani, & Andi Muhammad Yasin. (2025).

Penerapan Corporate Social Responsibility pada Hotel dan Resort: Relevansinya bagi Pengembangan Rancabango Hotel & Resort. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 1(4), 2514-2521.

<https://doi.org/10.63822/sfqwyn46>

PENDAHULUAN

Industri hospitality, khususnya sektor hotel dan resort, memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan pariwisata dan perekonomian daerah. Hotel dan resort tidak hanya menyediakan layanan akomodasi, tetapi juga memengaruhi lingkungan, sosial, dan budaya di wilayah tempat mereka beroperasi. Dalam era persaingan yang semakin ketat serta meningkatnya kesadaran wisatawan terhadap praktik bisnis yang etis dan berkelanjutan, konsep Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi semakin relevan. CSR diperlukan sebagai upaya perusahaan untuk mengurangi dampak negatif operasional serta berkontribusi pada keberlanjutan destinasi wisata.

Secara global maupun nasional, penerapan CSR dalam industri perhotelan menunjukkan perkembangan yang signifikan. Berbagai hotel dan resort telah menerapkan praktik *green hotel*, efisiensi energi, pengurangan limbah, konservasi air, serta pemberdayaan masyarakat lokal sebagai bentuk komitmen terhadap keberlanjutan. Di Indonesia, tren pariwisata berkelanjutan menjadi dorongan kuat bagi perusahaan hospitality untuk mengadopsi CSR tidak hanya sebagai kewajiban moral, tetapi juga strategi bisnis yang mampu meningkatkan citra perusahaan, kepercayaan tamu, dan daya saing jangka panjang.

Dalam konteks Rancabango Hotel & Resort yang berbasis alam, penerapan CSR memiliki urgensi yang lebih besar karena kualitas lingkungan merupakan daya tarik utama resort. CSR dapat membantu Rancabango menjaga kelestarian alam, meningkatkan kesejahteraan karyawan, mempererat hubungan dengan masyarakat sekitar, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis konsep, model, dan praktik CSR dalam industri hotel dan resort, serta menilai relevansi penerapannya bagi pengembangan Rancabango Hotel & Resort. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai peran strategis CSR dalam menciptakan resort yang berkelanjutan dan kompetitif.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah menganalisis konsep, model, dan praktik Corporate Social Responsibility (CSR) pada hotel dan resort berdasarkan literatur ilmiah yang telah dipublikasikan. Melalui studi pustaka, peneliti dapat mengkaji secara mendalam teori, penelitian terdahulu, serta praktik CSR yang relevan dengan pengembangan Rancabango Hotel & Resort.

Sumber Data

Data diperoleh dari berbagai publikasi ilmiah dan dokumen resmi, meliputi:

- Jurnal internasional dan nasional terkait CSR, perhotelan, dan pariwisata berkelanjutan
- Buku, artikel akademik, dan laporan penelitian
- Dokumen dan publikasi resmi lembaga internasional
- Database akademik

Teknik Pengumpulan Data

Penerapan Corporate Social Responsibility pada Hotel dan Resort: Relevansinya bagi Pengembangan Rancabango Hotel & Resort
(Alasri N, et al.)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

- 1) Dokumentasi. Peneliti mengumpulkan literatur yang sesuai dengan topik CSR dalam industri hospitality. Dokumen yang dikumpulkan meliputi artikel jurnal, buku, laporan, dan publikasi ilmiah lainnya yang berkaitan dengan CSR, hotel, resort, dan pariwisata berkelanjutan.
- 2) Analisis Konten (*Content Analysis*). Teknik ini digunakan untuk mengkaji isi dari literatur yang telah dikumpulkan. Peneliti membaca, menyeleksi, dan menginterpretasikan informasi untuk menemukan tema-tema penting terkait:
 - Konsep dan teori CSR
 - Model penerapan CSR di hotel dan resort
 - Praktik nyata CSR dalam industri hospitality
 - Relevansi CSR bagi pengembangan Rancabango Hotel & Resort

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah berikut:

- 1) Reduksi Data. Data dari berbagai literatur diseleksi, diringkas, dan difokuskan pada isu-isu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informasi yang tidak sesuai konteks dieliminasi.
- 2) Penyajian Data. Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk naratif, tabel, atau uraian tematik sehingga memudahkan pemahaman dan analisis hubungan antara konsep CSR dan industri perhotelan.
- 3) Penarikan Kesimpulan. Peneliti melakukan interpretasi akhir berdasarkan temuan literatur. Kesimpulan yang dihasilkan mencakup model CSR, praktik CSR dalam perhotelan, serta relevansinya bagi Rancabango Hotel & Resort.
- 4) Sintesis Literatur. Seluruh temuan dari berbagai jurnal kemudian digabungkan untuk menghasilkan gambaran komprehensif mengenai praktik CSR di hotel dan resort, sehingga diperoleh kesimpulan teoretis dan praktis yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Model CSR pada Hotel & Resort (Berdasarkan Literatur)

Corporate social responsibility of the hospitality industry in realizing sustainable tourism development (Achmad & Yulianah, 2022)

Achmad & Yulianah (2022) memberikan dasar konseptual yang sejalan dengan teori-teori CSR yang telah dipaparkan pada Bab 2, terutama terkait *Triple Bottom Line* dan *Carroll's Pyramid*. Mereka menjelaskan bahwa industri hospitality memiliki hubungan erat dengan kondisi ekologis dan sosial di lokasi operasionalnya. Oleh karena itu, hotel dan resort dituntut tidak hanya menghasilkan keuntungan ekonomi, tetapi juga mengelola dampak lingkungan dan sosial yang timbul dari aktivitas pariwisata (lihat Bab 2.1 tentang dimensi CSR). CSR dipandang sebagai instrumen strategis untuk memastikan keberlanjutan destinasi wisata, misalnya melalui pengelolaan energi, konservasi air, pengurangan limbah, hingga pelestarian budaya lokal.

Penekanan Achmad & Yulianah pada CSR berbasis keberlanjutan juga sesuai dengan pembahasan tentang *sustainable hospitality*, di mana keberlanjutan lingkungan, sosial, dan budaya menjadi pilar penting operasional hotel. Dalam konteks ini, model CSR yang mereka gambarkan bersifat holistik dan selaras dengan kerangka *Triple Bottom Line*, menempatkan “planet”, “people”, dan “profit” sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Temuan jurnal ini memberi dasar bahwa hotel seperti Rancabango harus menginternalisasi nilai keberlanjutan dalam seluruh aspek operasionalnya, tidak hanya sebagai kebijakan tambahan tetapi sebagai prinsip inti manajemen.

Influence of HRM on CSR and performance of upscale hotels in developed and developing countries (Sarwar et. al, 2022)

Sarwar et al. (2022) memberikan kontribusi yang sangat penting terhadap pemahaman hubungan antara CSR dan kinerja berkelanjutan. Penelitian mereka menunjukkan bahwa implementasi CSR yang efektif di hotel sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen sumber daya manusia (HRM). Hal ini melengkapi pembahasan sebelumnya bahwa karyawan merupakan pemangku kepentingan utama (*Stakeholder Theory*), sehingga keberhasilan CSR bergantung pada pelibatan mereka melalui pelatihan, peningkatan kompetensi, dan budaya kerja yang mendukung keberlanjutan.

Model yang diusulkan, yaitu HRM–CSR–Sustainable Performance, selaras dengan konsep bahwa CSR dapat meningkatkan efisiensi operasional, citra perusahaan, serta kepercayaan publik. Penelitian ini menunjukkan bahwa hotel berbintang 4 dan 5 yang menerapkan HRM berkualitas mampu mencapai sustainable performance lebih tinggi karena implementasi CSR internal dan eksternal yang lebih terstruktur. Dengan demikian, bagi Rancabango Hotel & Resort, temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan CSR bukan hanya soal program eksternal, tetapi juga bagaimana karyawan dipersiapkan untuk menjadi bagian dari strategi keberlanjutan.

Current status and future perspective of the link of corporate social responsibility–corporate financial performance in the tourism and hospitality industry (Lee, et. al, 2023)

Temuan Lee et. al (2023) sangat relevan dengan teori *Strategic CSR* yang telah dipaparkan. Menurut mereka, CSR yang efektif tidak lagi dapat berdiri sebagai aktivitas filantropi terpisah, tetapi harus terintegrasi dengan strategi inti hotel agar memberikan manfaat ekonomi dan sosial secara simultan. Hal ini memperluas konsep *Creating Shared Value* (CSV) yang juga disebutkan dalam teori CSR modern. Mereka mengemukakan bahwa strategic CSR memperkuat posisi hotel dalam menghadapi persaingan global, meningkatkan citra merek, dan menumbuhkan loyalitas pelanggan.

Penelitian ini juga menekankan hubungan CSR dengan kerangka ESG (*Environmental, Social, Governance*). CSR yang dilakukan hotel harus dapat diukur dan dievaluasi melalui indikator lingkungan, sosial, dan tata kelola. Dengan demikian, model *Strategic CSR* dapat menjadi pedoman bagi Rancabango Hotel & Resort untuk mengembangkan program CSR yang bukan hanya berdampak lokal tetapi juga mendukung keunggulan kompetitif jangka panjang.

The impact of hotel CSR for strategic philanthropy on booking behavior and hotel performance during the COVID-19 pandemic (Shin, et. al, 2021)

Shin et al. (2021) menawarkan perspektif penting mengenai bagaimana CSR berfungsi pada masa krisis, khususnya pandemi COVID-19. Dalam bagian sebelumnya telah dijelaskan bahwa CSR dapat memengaruhi persepsi pelanggan dan kinerja pasar hotel. Temuan Shin et al. menunjukkan bahwa CSR filantropi seperti memberikan kamar gratis kepada tenaga kesehatan dapat menimbulkan reaksi beragam: bernilai sosial tinggi namun dapat memperburuk persepsi risiko tamu lain. Hal ini menunjukkan bahwa CSR sangat dipengaruhi oleh *perceived risk*, dan efektivitasnya tidak selalu sejalan dengan niat baik perusahaan.

Temuan ini melengkapi konsep Crisis-Sensitive CSR yang belum dibahas dalam teori dasar pada bagian sebelumnya, tetapi sangat relevan sebagai pengembangan konsep CSR dalam industri *hospitality*. Penelitian ini memberi pelajaran bahwa CSR harus disesuaikan dengan konteks situasional dan respons psikologis pelanggan. Bagi hotel seperti Rancabango, penting untuk mempertimbangkan persepsi tamu dalam merancang program CSR agar tidak terjadi efek kontraproduktif yang dapat menurunkan minat pemesanan.

Employee-oriented corporate social responsibility and quality of life: A micro-CSR approach in the hospitality sector (Gonzalez-De-la-Rosa et al., 2023)

Jurnal ini memperkuat diskusi pada bagian sebelumnya mengenai pentingnya dimensi sosial dalam CSR, khususnya terkait kesejahteraan karyawan. Gonzalez-De-la-Rosa et al. (2023) menemukan bahwa CSR berorientasi karyawan (micro-CSR) mampu meningkatkan kualitas hidup (QoL), komitmen kerja, dan kinerja layanan. Temuan ini menegaskan Stakeholder Theory bahwa karyawan merupakan salah satu stakeholder paling berpengaruh dalam sektor hospitality. Selain itu, hasil penelitian ini selaras dengan pembahasan yang menyatakan bahwa CSR sosial mencakup keselamatan kerja, pelatihan, dan hubungan kerja yang sehat.

Model Employee Oriented CSR sangat relevan untuk hotel dan resort karena kualitas pelayanan yang diberikan kepada tamu sangat dipengaruhi oleh kondisi kerja karyawan. Bagi Rancabango Hotel & Resort, model ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas layanan melalui program CSR internal yang sistematis.

Praktik CSR Pada Hotel dan Resort

Praktik CSR dalam industri perhotelan dan resort umumnya mencakup empat kategori utama, yaitu dimensi lingkungan, sosial, ekonomi, dan budaya. Keempat kategori ini mencerminkan kebutuhan hotel untuk menjaga keberlanjutan destinasi, kualitas layanan, serta hubungan dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Pada sektor *hospitality*, praktik CSR tidak hanya menjadi bentuk kepatuhan terhadap regulasi dan tanggung jawab moral, tetapi juga strategi yang dapat memperkuat citra hotel, meningkatkan loyalitas tamu, serta mendukung daya saing jangka panjang di tengah meningkatnya preferensi wisatawan terhadap praktik pariwisata berkelanjutan.

Pada dimensi lingkungan, praktik CSR mencakup program seperti efisiensi energi, pengurangan penggunaan air, pengelolaan limbah, pengurangan plastik sekali pakai, penggunaan produk ramah

lingkungan, serta konservasi biodiversitas. Achmad & Yulianah (2022) menegaskan bahwa pengelolaan air, energi, dan limbah menjadi fokus utama hotel sebagai upaya mengurangi dampak ekologis pariwisata. Banyak hotel menerapkan instalasi panel surya, sistem daur ulang air, sensor hemat energi, hingga program penghijauan di area resort sebagai bagian dari komitmen mereka pada pengelolaan lingkungan. Selain itu, hotel berbasis alam sering bekerja sama dengan komunitas lokal dalam kegiatan pelestarian lingkungan seperti penanaman pohon atau rehabilitasi kawasan konservasi.

Pada dimensi sosial, praktik CSR berfokus pada pelatihan karyawan, keselamatan kerja, kesejahteraan karyawan, serta program pemberdayaan masyarakat. Gonzalez-De-la-Rosa et al. (2023) menekankan bahwa CSR internal seperti dukungan psikologis, kondisi kerja yang layak, serta program pelatihan berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas hidup (QoL) karyawan dan berdampak langsung pada kualitas layanan hotel. Selain itu, hotel sering melakukan kegiatan sosial seperti donor darah, bantuan bencana, pelatihan komunitas, serta kerja sama dengan sekolah atau organisasi sosial di wilayah sekitar.

Pada dimensi ekonomi, CSR mencakup dukungan terhadap UMKM lokal, kemitraan bisnis lokal, pelibatan pemasok lokal, dan penciptaan peluang kerja bagi masyarakat setempat. Temuan Sarwar et al. (2022) menunjukkan bahwa CSR yang dikombinasikan dengan manajemen sumber daya manusia yang baik dapat meningkatkan kinerja berkelanjutan hotel, termasuk kontribusi ekonomi terhadap daerah sekitar. Banyak hotel menerapkan kebijakan *local procurement* untuk mendukung produk-produk lokal seperti makanan, kerajinan, dan hasil pertanian sehingga tercipta nilai tambah ekonomi bagi komunitas setempat.

Pada dimensi budaya, praktik CSR melibatkan pelestarian seni dan tradisi lokal, dukungan terhadap kegiatan budaya, serta penyediaan pengalaman wisata berbasis budaya. Seperti disebutkan oleh Achmad & Yulianah (2022), pelestarian budaya lokal merupakan bagian integral dari CSR di industri hospitality, terutama pada resort yang beroperasi di daerah dengan identitas budaya kuat. Hotel sering mengadakan pertunjukan seni lokal, mempromosikan kuliner tradisional, serta bekerja sama dengan seniman dan komunitas budaya untuk menjaga keberlanjutan identitas lokal.

Secara keseluruhan, praktik CSR yang umum di hotel dan resort mencerminkan pendekatan holistik yang menggabungkan aspek lingkungan, sosial, ekonomi, dan budaya. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat keberlanjutan destinasi wisata dan kualitas layanan, tetapi juga menciptakan hubungan jangka panjang yang harmonis antara hotel, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Praktik-praktik tersebut dapat menjadi dasar penting dalam merumuskan strategi CSR yang relevan bagi pengembangan Rancabango Hotel & Resort.

Relevansi CSR bagi Pengembangan Rancabango Hotel & Resort

Penerapan CSR memiliki relevansi strategis bagi pengembangan Rancabango Hotel & Resort karena resort ini beroperasi pada lingkungan berbasis alam yang menuntut pengelolaan berkelanjutan. Sebagai suatu tanggung jawab sosial, CSR merupakan kewajiban hotel untuk bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan, sosial, ekonomi, dan budaya yang muncul dari aktivitas pariwisata. Dengan karakter alam yang menjadi daya tarik utama, Rancabango sangat bergantung pada kualitas lingkungan sehingga program CSR seperti efisiensi energi, pengurangan limbah, penghijauan, dan konservasi alam menjadi penting untuk menjaga keberlangsungan destinasi.

Dari aspek sosial, CSR dapat memperkuat hubungan resort dengan masyarakat sekitar melalui pelatihan tenaga lokal, program pemberdayaan komunitas, dan peningkatan kesejahteraan karyawan. Hal ini sejalan dengan peran CSR untuk mampu meningkatkan kualitas layanan melalui peningkatan kualitas hidup dan komitmen kerja karyawan. Pada aspek ekonomi, CSR mendukung penggunaan produk dan jasa lokal sehingga membantu pertumbuhan UMKM dan ekonomi masyarakat Garut. Sementara itu, pada dimensi budaya, pelestarian tradisi dan kesenian lokal dapat menjadi bagian dari strategi CSR yang sekaligus meningkatkan pengalaman wisatawan. Hal ini selaras dengan salah satu fungsi CSR yang menekankan pentingnya CSR budaya dalam mempertahankan identitas lokal sebagai daya tarik pariwisata. Selain itu, pendekatan *strategic CSR* sebagaimana dijelaskan dalam penelitian terdahulu yang relevan karena dapat memperkuat citra Rancabango sebagai resort berorientasi keberlanjutan.

Secara keseluruhan, CSR membantu Rancabango menjaga keberlanjutan lingkungan, meningkatkan kualitas layanan, memperkuat hubungan sosial, serta menciptakan nilai ekonomi dan budaya bagi komunitas. Dengan demikian, CSR tidak hanya menjadi kewajiban etis, tetapi juga strategi penting untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan jangka panjang dari Rancabango Hotel & Resort.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur mengenai penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di industri hotel dan resort, dapat disimpulkan beberapa poin penting. Pertama, CSR merupakan konsep yang menuntut perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan dampak sosial, lingkungan, ekonomi, dan budaya dari aktivitas operasionalnya. Model CSR seperti *Carroll's Pyramid*, *Triple Bottom Line*, dan *Stakeholder Theory* memberikan kerangka konseptual yang membantu hotel merancang program yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Kedua, penerapan CSR di industri hospitality berkembang pesat seiring meningkatnya tuntutan wisatawan terhadap praktik bisnis etis dan ramah lingkungan. Praktik CSR di hotel dan resort umumnya mencakup empat dimensi: (1) lingkungan seperti efisiensi energi dan pengelolaan limbah, (2) sosial seperti pelatihan dan kesejahteraan karyawan, (3) ekonomi melalui dukungan terhadap UMKM lokal, dan (4) budaya seperti pelestarian seni serta tradisi lokal. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa CSR bukan hanya menghasilkan citra positif, tetapi juga meningkatkan kinerja operasional, loyalitas pelanggan, dan kualitas sumber daya manusia.

Ketiga, relevansi CSR bagi pengembangan Rancabango Hotel & Resort sangat kuat. Dengan karakter resort berbasis alam, penerapan CSR menjadi strategi penting untuk menjaga kelestarian lingkungan, meningkatkan kualitas layanan melalui kesejahteraan karyawan, memperkuat hubungan dengan masyarakat sekitar, serta menciptakan nilai ekonomi dan budaya bagi komunitas lokal. Pendekatan *strategic CSR* juga berpotensi memperkuat daya saing Rancabango di tengah tren pariwisata berkelanjutan.

Dengan demikian, CSR tidak hanya menjadi kewajiban moral, tetapi juga komponen strategis yang dapat mendukung keberlanjutan dan daya saing jangka panjang Rancabango Hotel & Resort.

SARAN

Penerapan Corporate Social Responsibility pada Hotel dan Resort: Relevansinya bagi Pengembangan Rancabango Hotel & Resort
(Alasri N, et al.)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, terdapat sejumlah rekomendasi yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas penerapan CSR di Rancabango Hotel & Resort.

1. Mengintegrasikan CSR sebagai bagian dari strategi inti perusahaan (*strategic CSR*).
2. Memperkuat program CSR lingkungan: efisiensi energi, pengelolaan limbah, konservasi alam, dan penggunaan teknologi ramah lingkungan.
3. Mengembangkan CSR berorientasi karyawan melalui pelatihan, peningkatan kesejahteraan, dan penciptaan lingkungan kerja yang suportif.
4. Membina kemitraan ekonomi dengan masyarakat lokal melalui penggunaan produk/jasa lokal dan mendukung UMKM sekitar.
5. Melestarikan budaya lokal melalui kegiatan seni, kuliner tradisional, dan kolaborasi dengan komunitas budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, W., & Yulianah. (2022). Corporate social responsibility of the hospitality industry in realizing sustainable tourism development. *Enrichment: Journal of Management*, 12(2), 1610–1616.
- Carroll, A. B. (1991). The pyramid of corporate social responsibility: Toward the moral management of organizational stakeholders. *Business Horizons*, 34(4), 39-48.
- European Commission. (2011). *A renewed EU strategy 2011–14 for corporate social responsibility (COM(2011) 681 final)*.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business*. Capstone.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman.
- Gonzalez-De-la-Rosa, M., Armas-Cruz, Y., Dorta-Afonso, D., & García-Rodríguez, F. J. (2023). Employee-oriented corporate social responsibility and quality of life: A micro-CSR approach in the hospitality sector. *Tourism Management*, 97.
- International Organization for Standardization. (2010). *ISO 26000: Guidance on social responsibility*. ISO.
- Lee, S., Yeon, J., & Song, H. J. (2023). Current status and future perspective of the link of corporate social responsibility–corporate financial performance in the tourism and hospitality industry. *Tourism Economics*, 29(7), 1703–1735.
- Sarwar, H., Ishaq, M. I., & Franzoni, S. (2022). Influence of HRM on CSR and performance of upscale hotels in developed and developing countries. *Environment, Development and Sustainability*.
- Shin, H., Sharma, A., Nicolau, J. L., & Kang, J. (2021). The impact of hotel CSR for strategic philanthropy on booking behavior and hotel performance during the COVID-19 pandemic. *Tourism Management*, 85.